

PENERAPAN MODEL STAD GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DI KELAS IV SD NEGERI KECIPIR 02

Ratih Indrianto
SD Negeri Kecipir 02
ratihindrianto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada murid kelas IV SD Negeri Kecipir 02. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas IV SD Negeri Kecipir 02 yang berjumlah 19 anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan tes Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila murid kelas IV SD Negeri Kecipir 02 yang mencapai KKM minimal 75%. Pembelajaran menerapkan model STAD dengan guru menayangkan presentasi powerpoint dalam menjelaskan materi, kemudian para murid menggunakan smartphone untuk mengeksplorasi masalah dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pada pra tindakan persentase KKM murid secara klasikal yaitu 41%. Pada siklus 1 persentase KKM murid secara klasikal sebanyak 58% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 17% dari pra tindakan. Sedangkan pada siklus 2 persentase KKM murid secara klasikal yaitu 82% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 24% dari siklus 1 dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal sebanyak 75% murid kelas IV SD Negeri Kecipir 02 telah mencapai KKM. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode STAD berhasil untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV SD Negeri Kecipir 02.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS di SD, Model STAD

APPLICATION OF THE STAD MODEL TO IMPROVE SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN CLASS IV OF KECIPIR NEGERI 02 PRIMARY SCHOOL

ABSTRACT

This research aims to find out whether the Student Teams Achievement Division (STAD) model can improve science learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri Kecipir 02. This type of research is classroom action research. The classroom action research design used is the Kemmis and Mc Taggart design which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were 19 grade IV students at SD Negeri Kecipir 02. Data collection in this research was carried out by observation and Classroom Action Research (PTK) tests. This was said to be successful if the fourth grade students at SD Negeri Kecipir 02 achieved a minimum KKM of 75%. Learning applies the STAD model with the teacher showing a PowerPoint presentation to explain the material, then students use smartphones to explore problems in completing group assignments. In pre-action, the classical KKM percentage of students was 41%. In cycle I, the percentage of students' classical KKM was 58%, which means there was an increase of 17% from pre-action. Meanwhile, in cycle II, the classical KKM percentage of students was 82%, which means there was an increase of 24% from cycle I, where this percentage had reached the desired target, namely at least 75% of class IV students at SD Negeri Kecipir 02 had reached the KKM. From these results it can be concluded that the STAD method was successful in improving science learning outcomes in class IV at SD Negeri Kecipir 02.

Keywords: Learning Outcomes, Science and Technology Learning in Elementary Schools, STAD Model

PENDAHULUAN

IPAS merupakan mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka yang merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS pada kurikulum sebelumnya. Penggabungan ini untuk mengurangi beban jam belajar murid pada jenjang SD. Pada pendidikan di SD, IPAS merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk membangun kemampuan literasi sains dasar. Muatan IPAS merupakan fondasi untuk menyiapkan murid mempelajari Ilmu

Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang lebih kompleks di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Ketika mempelajari lingkungan sekitarnya, murid di jenjang Sekolah Dasar melihat fenomena alam dan fenomena sosial sebagai suatu fenomena yang terintegrasi. Mereka mulai belajar berlatih membiasakan untuk mengamati/ mengobservasi dan mengeksplorasi yang mendorong kemampuan inkuiri lainnya, dimana ini sangat penting untuk menjadi fondasi sebelum mereka mempelajari konsep dan topik yang lebih spesifik di mata pelajaran IPA dan IPS ketika murid mempelajari di jenjang SMP (Suhelayanti, dkk, 2023).

Masalah utama dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV (empat) SD Negeri Kecipir 02 yang akan saya selesaikan dalam kegiatan PPL siklus 2 PPG Dalam Jabatan Tahun 2023 adalah rendahnya minat murid dalam mempelajari kenampakan alam dan pemanfaatannya. Rendahnya minat tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh para murid dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi saya untuk dapat meningkatkan minat maupun hasil belajar murid dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, saya ingin menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan STAD, powerpoint, dan penggunaan gawai android (smartphone).

Berdasarkan hasil analisis bahwa akar penyebab masalah murid memiliki pemahaman yang rendah terhadap kenampakan alam dan pemanfaatannya adalah model pembelajaran konvensional dan media pembelajaran yang digunakan guru belum dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap kenampakan alam dan pemanfaatannya. Disinilah peranan guru sebagai pengajar harus memberikan berbagai pengalaman belajar agar terjadi perubahan perilaku pada diri murid sebagai murid, dari belum mampu hingga mampu memahami materi belajar. Dalam kegiatan PPL Siklus 2 ini saya menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD), media belajar berupa berbagai gambar kenampakan alam dan pemanfaatannya yang disusun dalam format powerpoint, dan penggunaan gawai android (smartphone) yang akan digunakan para murid untuk mengeksplorasi permasalahan tentang kenampakan alam dan pemanfaatannya yang sedang dipelajari.

Implementasi model pembelajaran STAD yang saya lakukan dapat berjalan dengan baik. Dengan STAD, para murid menjadi lebih aktif dalam belajar, menumbuhkan kemampuan bekerjasama, meningkatkan motivasi belajar dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Media gambar yang saya susun dalam powerpoint juga mampu meningkatkan antusiasme murid pada pelajaran IPAS, yang pada akhirnya para murid dapat lebih memahami materi kenampakan alam dan pemanfaatannya. Sedangkan penggunaan gawai android (smartphone) mampu membuat para murid semakin aktif dalam menggali ilmu pengetahuan dari internet, yang secara tidak langsung dapat mengubah mindset mereka dari handphone hanya sebagai sarana hiburan menjadi handphone juga sebagai sarana belajar. Selain itu, asesmen yang saya lakukan dalam PPL Siklus 2 ini menunjukkan hasil yang komprehensif dan menggambarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, murid mendapatkan nilai yang baik dalam hal sikap, kerjasama, dan pengetahuan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun langkah – langkah rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Adapun persiapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV.
- b. Menentukan pembatasan materi yang akan diberikan.
- c. Menentukan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.
- d. Menyusun Modul Ajar yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran
- e. Mempersiapkan alat peraga dan bahan yang akan dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Setelah penyusunan rencana penelitian dan sebelum melakukan pelaksanaan siklus 1, terlebih dahulu peneliti melakukan pelaksanaan pra tindakan, yaitu dengan melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasa tanpa adanya proses tindakan yang bertujuan untuk mengetahui nilai dari hasil belajar murid sebelum dilakukannya tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, sehingga pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran IPAS yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan model STAD. Sementara itu teman sejawat melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya serta mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Pada setiap akhir siklus dilakukan pengambilan data tes evaluasi belajar.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan untuk mengetahui sejauh mana hasil penerapan model STAD dalam pelajaran IPAS dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengamatan tersebut mencakup semua kegiatan yang dilakukan guru dan murid selama proses pembelajaran IPAS dengan media pembelajaran seperti suasana pembelajaran di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Data-data yang diperoleh selama proses pembelajaran dianalisa kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilakukan dapat direfleksikan kedalam tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model STAD dapat meningkat lagi. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap-tahap siklus.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua murid kelas IV SD Negeri Kecipir 02 yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Dan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPAS dengan

menerapkan model STAD pada murid kelas IV SD Negeri Kecipir 02 Tahun Pelajaran 2023/2024.

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan dengan observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat dan tes evaluasi belajar. Dalam penelitian ini, data penelitian ini dianalisis dengan data deskriptif kuantitatif teknik presentase yang memberi gambaran tentang penerapan media gambar dalam pelajaran IPAS.

$$p = \frac{\sum \text{murid yang tuntas belajar}}{\sum \text{murid}} \times 100\%$$

Peneliti juga menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil pembelajaran IPAS dengan menggunakan media gambar pada siklus 1 dan siklus 2. Apabila terjadi peningkatan hasil belajar murid terhadap pembelajaran IPAS yang diketahui melalui hasil tes berarti hipotesis terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila murid kelas IV SD Negeri Kecipir 02 yang mencapai KKM sedikitnya sebanyak 75% dari jumlah murid.

HASIL PENELITIAN

1. Pra Tindakan (Pra Siklus)

Dalam pelaksanaan pra tindakan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pada tahap ini penggunaan media gambar belum dilaksanakan, pembelajaran ini dilakukan tanpa adanya proses tindakan. Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu guru mengadakan apersepsi dengan meminta murid mengingat kenampakan alam di lingkungan sekitar seperti: sawah, gunung, bukit, balong ikan, sungai, dll. Kemudian guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Selanjutnya murid bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang baru dijelaskan. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya sekitar materi tetapi tidak ada murid yang mengajukan pertanyaan. Murid bersama guru menyimpulkan pelajaran. Pada akhir pelajaran, murid diberi soal essay sebagai evaluasi, lalu guru bersama murid membahas evaluasi. Kemudian guru memberikan pesan dan kesan kepada murid. Pelajaran diakhiri dengan ucapan salam dari guru. Adapun nilai dari hasil evaluasi pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Nilai Pra Tindakan

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Salim Ramadhani	-	Tidak ada data
2	Aini Zulfa Afathin	53	Belum Tuntas
3	Al Aina Khanza Khoirotihi	53	Belum Tuntas
4	Andewi Rohbiatul Adawiyah	67	Tuntas
5	Ashila Cahyani Nopri	-	Tidak ada data
6	Izz Zara Nur Syifa	33	Belum Tuntas
7	Khayla Saffitri	73	Tuntas
8	Khotimahtun Tiyara	33	Belum Tuntas
9	Mohamad Ikya Ahlaludin	27	Belum Tuntas

10	Mokhamad Fahri	60	Tuntas
11	Septi Rizki Maulana	27	Belum Tuntas
12	Solikha	93	Tuntas
13	Sukma Setiawan Ramadan	53	Belum Tuntas
14	Syakira Gina Faliha	93	Tuntas
15	Wijaya	33	Belum Tuntas
16	Wira Raya Anindita	47	Belum Tuntas
17	Riska Aprilianti Jesin	47	Belum Tuntas
18	Ramadhan Rahmat Tantowi	93	Tuntas
19	Amelia Putie Khatun Rohma	60	Tuntas
Tuntas		7 Anak	
Belum Tuntas		10 Anak	
Persentase Ketuntasan		41% Anak	

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- Pada pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu baru 7 murid (41%), yaitu nilai sama atau lebih dari 60;
- Pada pra tindakan terdapat 10 murid (59%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum mencapai 60 atau lebih.

Dengan kata lain, pada tahap pra tindakan yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 7 anak (41%) dari 17 murid kelas IV yang telah diambil penilaiannya. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang masih rendah karena, ketuntasan belajar belum mencapai 75% dari keseluruhan murid, sehingga hasil belajar murid-murid tersebut perlu untuk ditingkatkan.

2. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang disusun merupakan rancangan pembelajaran IPAS dengan menerapkan pembelajaran dengan model STAD. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat. Tugas peneliti adalah melaksanakan pembelajaran IPAS melalui model STAD dan membimbing murid agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan tugas teman sejawat selama pembelajaran berlangsung adalah mengamati proses pembelajaran dan menuliskan hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah disediakan.

Perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan materi IPAS yaitu materi Kenampakan Alam Daratan dan Pemanfaatannya yang telah dilaksanakan pula dalam pra siklus. Setelah menentukan materi, selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan soal tes.

Pada tiap akhir pertemuan dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar murid setelah dilakukan tindakan. Setelah siklus 1 dilaksanakan, akan dilakukan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan siklus. Apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan yang berbeda dengan mengulang tahap - tahap siklus 1 pada siklus 2.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada Kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan menyapa murid, memeriksa kerapihan meja dan kursi, melakukan pemeriksaan kehadiran para murid (presensi), meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum kegiatan belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan kemudian guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar.

Pada Kegiatan Inti, yang pertama yaitu tahap Presentasi Kelas. Guru menayangkan beberapa gambar yang berhubungan dengan kenampakan alam, lalu para murid diminta untuk mengamati dan mencermati. Guru memberikan pertanyaan pemantik, kemudian memberikan penjelasan mengenai materi kenampakan alam dan pemanfaatannya.

Tahap Kerjasama Tim, guru membentuk kelompok beranggotakan 4-5 anak secara heterogen, baik secara kemampuan maupun jenis kelamin. Tiap kelompok diberikan LKPD, kemudian guru memberikan arahan/ petunjuk cara menyelesaikan LKPD tersebut.

Tahap Kuis, tiap anggota kelompok bekerjasama menyelesaikan tugas dengan cara *searching* atau menelusuri jawaban di internet melalui perangkat gawai android (smartphone) atau di buku ESPS IPAS yang ada di masing-masing kelompok. Guru melakukan pemantauan, bimbingan dan penilaian keaktifan kepada tiap kelompok selama proses kerja kelompok.

Tahap Skor Kemajuan Individual, tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya (semua anggota kelompok maju dan ada salah satu yang menjadi pembicara). Setelah itu, mereka mengerjakan kuis secara individu.

Tahap Rekognisi Tim, guru memberikan penghargaan berupa “Lencana Bintang” bagi kelompok yang hasil penilaiannya mencapai batas ketuntasan dan juga untuk seluruh kelompok atas keaktifannya selama bekerja kelompok.

Pada Kegiatan Akhir, para murid diajak untuk mengisi lembar refleksi kegiatan belajar dengan bimbingan guru. Lalu guru mengajak mereka untuk menyimpulkan hasil belajar hari ini. Dan terakhir, mereka diberi penguatan, kesimpulan, dan informasi terkait pertemuan berikutnya. Akhirnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup.

c. Observasi Kegiatan

Observasi dilaksanakan oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk mencatat hal-hal yang tidak terekam oleh lembar observasi digunakan catatan lapangan. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus 1.

1) Observasi Terhadap Guru

Pengelolaan kelas oleh guru sudah dapat dikategorikan baik karena guru sudah melaksanakan aspek - aspek yang ada pada lembar observasi, murid agak bingung dalam memahami soal, tapi karena guru memberikan petunjuk dan bimbingan, maka murid menjadi mengerti tentang tugas yang harus mereka kerjakan.

2) Observasi Terhadap Murid

Pada pertemuan ini murid sudah mulai antusias, hal ini terbukti pada perhatian murid tertuju pada guru, murid memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama, dan rasa senang murid dalam menerima materi pembelajaran

dibuktikan dengan antusiasme dalam mengikuti penjelasan materi dari guru dan keaktifan mereka dalam presentasi kelompok.

Secara umum, dalam pelaksanaan siklus 1 murid mulai aktif ketika dilaksanakan metode pembelajaran dengan menampilkan media gambar di papan tulis.

d. Refleksi

Adapun hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model STAD berdasarkan data yang diperoleh selama siklus 1 bahwa hasil pembelajaran menunjukkan peningkatan, karena ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebanyak 17% dari tahap pra siklus.

Hal yang perlu ditingkatkan dalam siklus berikutnya yaitu murid belum begitu paham dengan berbagai macam kenampakan alam dan pemanfaatannya yang di jelaskan guru. Terbukti ketika mengerjakan tugas masih ada beberapa murid yang kurang paham. Sehingga pada pertemuan berikutnya guru harus menjelaskan lebih detail lagi.

Tabel 2
Hasil Nilai Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Salim Ramadhani	20	Belum Tuntas
2	Aini Zulfa Afathin	60	Tuntas
3	Al Aina Khanza Khoirothi	70	Tuntas
4	Andewi Rohbiatul Adawiyah	45	Belum Tuntas
5	Ashila Cahyani Nopri	60	Tuntas
6	Izz Zara Nur Syifa	50	Belum Tuntas
7	Khayla Saffitri	50	Belum Tuntas
8	Khotimahtun Tiyara	60	Tuntas
9	Mohamad Ikya Ahlaludin	45	Belum Tuntas
10	Mokhammad Fahri	35	Belum Tuntas
11	Septi Rizki Maulana	45	Belum Tuntas
12	Solikha	85	Tuntas
13	Sukma Setiawan Ramadan	65	Tuntas
14	Syakira Gina Faliha	65	Tuntas
15	Wijaya	60	Tuntas
16	Wira Raya Anindita	40	Belum Tuntas
17	Riska Aprilianti Jesin	65	Tuntas
18	Ramadhan Rahmat Tantowi	70	Tuntas
19	Amelia Putie Khatun Rohma	60	Tuntas
Tuntas		11 Anak	
Belum Tuntas		8 Anak	
Persentase Ketuntasan		58% Anak	

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Pada siklus 1 terdapat 11 murid (58%) yang telah mencapai ketuntasan belajar.
- b. Pada siklus 1 terdapat 8 murid (42%) yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Dengan kata lain, pada siklus 1 yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 58% murid dari 19 murid kelas IV yang telah diambil penilaiannya. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena, belum 75% murid mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 60 (enam puluh), sehingga hasil belajar murid tersebut perlu untuk ditingkatkan.

3. Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dipersiapkan untuk melanjutkan materi pada siklus 1. Materi yang dipelajari pada siklus 2 ini adalah Kenampakan Alam Perairan dan Pemanfaatannya. Instrumen penelitian yang disiapkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian pada siklus 2 ini masih sama seperti yang digunakan pada siklus 1 yang berupa lembar observasi aktivitas murid dan soal tes berupa soal evaluasi. Peneliti juga mempersiapkan Modul Ajar dan alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran IPAS berupa gambar-gambar sesuai materi sebagai lanjutan pada siklus 1.

Pada pertemuan siklus 2 guru menjelaskan lebih detail lagi mengenai Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya. Perbedaan perencanaan Siklus 2 ini terletak pada penggunaan media LCD proyektor dan presentasi powerpoint untuk menjelaskan tentang kenampakan alam perairan dan pemanfaatannya sehingga suasana di dalam kelas menjadi lebih tertarik dan antusias, sehingga mereka semakin paham dengan macam-macam kenampakan alam dan pemanfaatannya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran tetap sama seperti pada siklus 1 yaitu metode ceramah dan tanya jawab yang dilanjutkan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada Kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan menyapa murid, memeriksa kerapihan meja dan kursi, melakukan pemeriksaan kehadiran para murid (presensi), meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa sebelum kegiatan belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan kemudian guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar.

Pada Kegiatan Inti, yang pertama yaitu tahap Presentasi Kelas. Guru menayangkan beberapa gambar yang berhubungan dengan kenampakan alam, lalu para murid diminta untuk mengamati dan mencermati. Guru memberikan pertanyaan pemantik, kemudian memberikan penjelasan mengenai materi kenampakan alam dan pemanfaatannya.

Tahap Kerjasama Tim, guru membentuk kelompok beranggotakan 4-5 anak secara heterogen, baik secara kemampuan maupun jenis kelamin. Tiap kelompok diberikan LKPD, kemudian guru memberikan arahan/ petunjuk cara menyelesaikan LKPD tersebut.

Tahap Kuis, tiap anggota kelompok bekerjasama menyelesaikan tugas dengan cara *searching* atau menelusuri jawaban di internet melalui perangkat gawai android (smartphone) atau di buku ESPS IPAS yang ada di masing-masing

kelompok. Guru melakukan pemantauan, bimbingan dan penilaian keaktifan kepada tiap kelompok selama proses kerja kelompok.

Tahap Skor Kemajuan Individual, tiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya (semua anggota kelompok maju dan ada salah satu yang menjadi pembicara). Setelah itu, mereka mengerjakan kuis secara individu.

Tahap Rekognisi Tim, guru memberikan penghargaan berupa “Lencana Bintang” bagi kelompok yang hasil penilaiannya mencapai batas ketuntasan dan juga untuk seluruh kelompok atas keaktifannya selama bekerja kelompok.

Pada Kegiatan Akhir, para murid diajak untuk mengisi lembar refleksi kegiatan belajar dengan bimbingan guru. Lalu guru mengajak mereka untuk menyimpulkan hasil belajar hari ini. Dan terakhir, mereka diberi penguatan, kesimpulan, dan informasi terkait pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup.

c. Observasi

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran IPAS dengan menerapkan model STAD pada siklus 2 yaitu:

1) Observasi Terhadap Guru

Suasana kelas pada siklus 2 sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan tidak hanya terpatok pada materi dibuku tapi juga disesuaikan dengan kondisi murid. Murid diajak untuk mengeksplere bersama-sama sesuai dengan keadaan sekitar menggunakan media LCD proyektor dan slide powerpoint, sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan.

2) Observasi Terhadap murid

Pada siklus 2 ini sebagian besar murid sudah tidak kebingungan lagi, mereka dapat mengerjakan soal dengan baik. Hasil belajar murid mengalami peningkatan, terlihat dari hasil evaluasi. Walaupun pada siklus pertama hasilnya kurang baik, namun pada siklus 2 terlihat peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi.

Pada saat mengerjakan evaluasi semua murid bersemangat, hal ini ditunjukkan dengan mereka mengerjakannya secara individu, tidak ada yang bertanya. Pada saat membahas LKPD, murid terlihat begitu antusias. Beberapa murid menawarkan diri ketika membahas LKPD dan murid lain menanggapi dengan baik. Pada siklus 2 jelas terlihat keaktifan murid jika dibandingkan dengan siklus 1.

d. Refleksi

Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar murid yang dapat dilihat melalui hasil tes. Dimana telah terjadi peningkatan sebanyak 24% dari tahap siklus 1, yaitu sebanyak 82% murid telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan keaktifan murid juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran dan antusiasme mereka dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari murid dalam mengikuti pembelajaran IPAS dengan menerapkan model STAD.

Pembelajaran IPAS dengan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar murid di kelas IV SD Negeri Kecipir 02. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Nilai Siklus 2

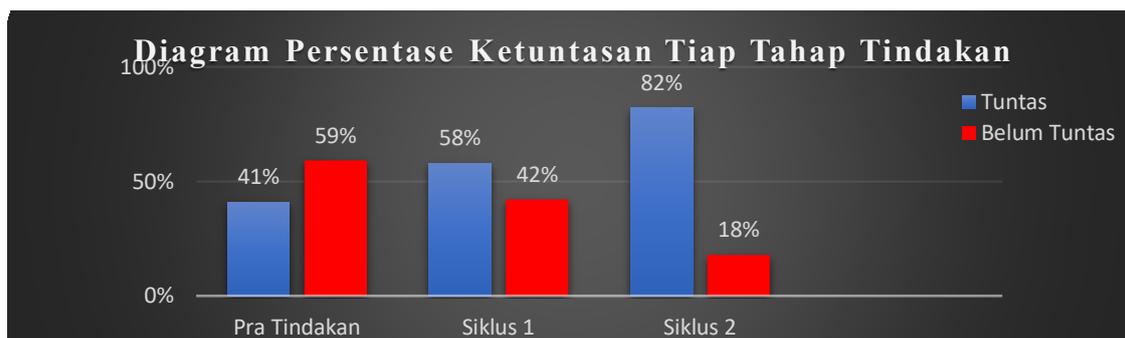
No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Salim Ramadhani	-	Tidak Ada Data
2	Aini Zulfa Afathin	50	Belum Tuntas
3	Al Aina Khanza Khoirothi	80	Tuntas
4	Andewi Rohbiatul Adawiyah	80	Tuntas
5	Ashila Cahyani Nopri	50	Belum Tuntas
6	Izz Zara Nur Syifa	60	Tuntas
7	Khayla Saffitri	60	Tuntas
8	Khotimahtun Tiyyara	60	Tuntas
9	Mohamad Ikya Ahlaludin	60	Tuntas
10	Mokhammad Fahri	70	Tuntas
11	Septi Rizki Maulana	30	Belum Tuntas
12	Solikha	70	Tuntas
13	Sukma Setiawan Ramadan	80	Tuntas
14	Syakira Gina Faliha	90	Tuntas
15	Wijaya	-	Tidak Ada Data
16	Wira Raya Anindita	70	Tuntas
17	Riska Aprilianti Jesin	60	Tuntas
18	Ramadhan Rahmat Tantowi	90	Tuntas
19	Amelia Putie Khatun Rohma	100	Tuntas
Tuntas		14 Anak	
Belum Tuntas		3 Anak	
Persentase Ketuntasan		82% Anak	

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Pada siklus 2 terdapat 14 murid (82%) telah mencapai ketuntasan belajar;
- 2) Pada siklus 2 terdapat 3 murid (18%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Dengan kata lain, pada siklus 2 yang telah mencapai kriteria keberhasilan 82% murid dari 17 murid kelas IV yang telah diambil penilaiannya. Penelitian ini dihentikan pada siklus 2 karena peneliti telah puas dengan hasil yang dicapai yaitu lebih dari 75% murid telah mencapai ketuntasan belajar.

Berikut adalah diagram persentase ketuntasan belajar murid antar siklus dalam proses pembelajaran IPAS materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya:



Gambar 1. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan gambar 1. Ketuntasan Belajar, dapat dijelaskan bahwa terlihat adanya progress peningkatan ketuntasan belajar pada murid dari tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Menurut Wulandari (2022) bahwa: " Model pembelajaran Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD) dapat diterapkan untuk memotivasi murid yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain/teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideal). Selain itu dalam belajar biasanya murid dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena, murid dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong dalam menghadapi tugas yang diberikan".

Langkah-langkah penerapan STAD yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran;
2. Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok secara heterogen, baik kemampuan maupun jenis kelamin;
3. Guru memberikan LKPD yang akan diselesaikan tiap kelompok secara bekerjasama;
4. Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka;
5. Guru memberikan soal evaluasi individu;
6. Bagi kelompok dengan hasil terbaik diberikan penghargaan.

Penggunaan model STAD dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, yaitu: (1) Murid bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, (2) Murid aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, (4) Interaksi antar murid seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Dengan demikian, menggunakan model pembelajaran STAD menjadi pilihan yang tepat untuk guru terapkan di dalam pembelajaran. Karena murid menjadi memiliki minat belajar atau kemauan sendiri untuk berusaha dan tidak perlu ada paksaan dari guru, teman, maupun orang tua.

Penggunaan media powerpoint yang berisi gambar-gambar kenampakan alam dan pemanfaatannya pun mampu meningkatkan antusiasme murid dalam kegiatan belajar. Dikarenakan banyak kenampakan alam dan pemanfaatannya yang belum pernah dilihat oleh para murid dan juga kenampakan alam tersebut jauh atau pun tidak ada di sekitar tempat tinggal murid. Hal ini tampak jelas dimana mereka selalu aktif menyimak

penjelasan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Julaeka (2023) bahwa “penggunaan media gambar dalam pelajaran IPA di SD sangatlah bermanfaat, karena media gambar memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam proses belajar, diantaranya yaitu membangkitkan keinginan dan minat murid, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar IPA, membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran, serta intensifikasi penggunaan media gambar diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar murid dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan pula meningkatkan hasil belajarnya”.

Begitu pula penggunaan gawai android (smartphone) dalam proses kerja kelompok mampu meningkatkan kemampuan murid dalam mengeksplorasi materi belajar. Dari sebelumnya yang hanya berdasarkan buku (textbook), menjadi belajar berbasis internet. Menurut Jauharil (2020), “Smartphone merupakan alat untuk mempermudah segala kebutuhan dan kegiatan manusia, sehingga sangat digemari dan menjadi pilihan dari berbagai kalangan, termasuk kalangan pelajar pada saat ini, seperti untuk mengakses informasi, menambah wawasan, sebagai gaya hidup, dan eksistensi diri”.

Peningkatan pemahaman dalam materi ini tampak dari hasil belajar yang menunjukkan bahwa para murid mendapatkan nilai yang baik pada ranah sikap, yaitu para murid mendapatkan hasil yang baik dalam hal kerjasama. Dalam ranah keterampilan, para murid sudah berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Dan pada ranah pengetahuan sebanyak 14 dari 17 murid (82%) mendapatkan nilai 60 atau lebih.

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Student Teams Achievement Division (STAD), media gambar dalam bentuk powerpoint, dan penggunaan gawai android (smartphone) dapat meningkatkan hasil belajar murid pada muatan pelajaran IPAS materi Kenampakan Alam dan Pemanfaatannya di kelas IV SD Negeri Kecipir 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, dkk. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Numerasi Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 5 (1), 239– 244
- Amin Mustajab, dkk. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dalam Materi Tumbuhan Hijau. *Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya (QUANTUM)* Vol. 3, No. 1, Februari 2023, Hal. 16-22
- Candraswi Made Yuni, dkk. 2023. Video Kenampakan Alam Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran bagi Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Volume 6 Nomor 2 2023, pp 434-447
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/download/60956/27499/196122>
- Hijjayati, Z., dkk. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (3b), 1435– 1443
- Jauharil (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Murid Di Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Education Administration and Leadership Journal (IDEAL) ISSN 2686-3596 (online) Volume 02, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 94-106* <https://online-journal.unja.ac.id/IDEAL/article/download/10465/6647/29285>

- Julaeka (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Media Gambar pada Murid Kelas V SD Negeri Blok C Kota Cilegon Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Guru Indonesia*
- Kumendong, Mejlitha. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Discovery Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 04 Wanggarasi. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Volume 07, Issue 03 September 2021
- Meliasih, dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan UNNES*. JPK 3 (2) (2017): 222-226
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/download/12278/7103>
- Nurhayati, Ana Fitrotun Nisa (2022). Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang kenampakan Alam Negara ASEAN. Dewantara Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022 “Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0”
<https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/jgi/article/download/3579/1685>
- Satriyantara Rio, (2015). Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Eprints. Unram.ac.id
<http://eprints.unram.ac.id/4216/4/Lembar%20Observasi%20Aktivitas%20Guru%20dan%20Siswa.pdf>
- Suhelayanti, dkk (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). *Yayasan Kita Menulis*, hal. 2
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/10795/Buku-Referensi-Pembelajaran-Ilmu-Pengetahuan-Alam-dan-Sosial-IPAS.pdf>
- Syamsu Fikri Nur, dkk. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*. Volume 3, Number 3, Tahun 2019, pp. 344-350
[https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/download/19450/11514/28593#:~:text=Menurut%20Widyastuti%20\(2012\)%20Keunggulan%20dari,lain%20dengan%20menggunakan%20kuis%2Dkuis](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/download/19450/11514/28593#:~:text=Menurut%20Widyastuti%20(2012)%20Keunggulan%20dari,lain%20dengan%20menggunakan%20kuis%2Dkuis)
- Tentang Alur Pelaksanaan Observasi untuk Guru. Pusat informasi guru.Kemdikbud.go.id
<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/26098937908633-Tentang-Alur-Pelaksanaan-Observasi-untuk-Guru>
- Widjaya Ane Fitrya, dkk. 2023. Upaya Meningkatkan Minat Belajar IPA dengan Materi Struktur Bagian Tumbuhan dan Fungsinya melalui Media Specimen Herbarium. *Jurnal utile*. Volume XI, Nomor 1, Juni2023 : Hal 110
<https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JUT/article/view/1672/1046>
- Wilda Purnawati, dkk.(2020). ELKPD Berbasis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Sebuah Pengembangan Sumber Belajar Pembelajaran Fisika. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16, No. 2, Desember 2020, 126 – 133
- Wulandari, Innayah (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Vol 4, No 1, Januari 2022*